

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat 3 variabel dalam penelitian penulis, yaitu:

1. Variabel Tergantung

Variabel tergantung yang diteliti adalah kepuasan kerja, yang menjadi hasil atau dampak yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja

2. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan adalah lingkungan kerja, yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi variabel lainnya

3. Variabel Moderator

Variabel moderator yang digunakan ialah kesejahteraan psikologis yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen

B. Definisi Operasional

1. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi emosional positif yang muncul dari penilaian individu terhadap pekerjaannya, yang mencerminkan sejauh mana harapan dan kenyataan

yang mereka alami selaras. Kepuasan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian dan karakter individu, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan kerja, hubungan sosial, penghargaan, serta kesempatan pengembangan diri. Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur kepuasan kerja yaitu menggunakan *job satisfaction scale* dari Irmadani dan Izzati (2024) yang diadaptasi berdasarkan teori dari Luthans (2011)

2. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja dapat didefinisikan sebagai sekumpulan kondisi fisik dan non-fisik dalam suatu organisasi yang memengaruhi kinerja, motivasi, serta kesejahteraan karyawan. Lingkungan kerja fisik mencakup aspek-aspek material yang dapat diukur secara objektif, seperti pencahayaan, kebersihan, suhu udara, tata letak ruang kerja, dan sistem keamanan. Sementara itu, lingkungan kerja non fisik meliputi faktor sosial dan psikologis, seperti kualitas hubungan antar individu, dukungan sosial, komunikasi organisasi, serta sistem penghargaan dan pengakuan. Lingkungan kerja yang kondusif tidak hanya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi karyawan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas, produktivitas, serta kepuasan kerja mereka dalam organisasi. Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur lingkungan kerja yaitu menggunakan skala lingkungan kerja dari Panggabean dan Satwika (2024) yang diadaptasi berdasarkan teori dari Soetjipto (2008)

3. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis dapat didefinisikan sebagai kondisi positif individu yang mencerminkan keseimbangan emosional, kepuasan hidup, serta pengembangan diri yang optimal. Kesejahteraan ini tidak hanya ditandai dengan ketiadaan gangguan mental, tetapi juga mencakup pengalaman emosi positif, harga diri yang tinggi, serta keterlibatan dalam aktivitas yang bermakna. Selain itu, kesejahteraan psikologis berhubungan dengan dukungan sosial, kepuasan kerja, serta rendahnya tingkat stres dan afek negatif. Individu dengan kesejahteraan psikologis yang baik cenderung memiliki konsep diri yang positif, mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, dan merasakan makna serta tujuan dalam hidupnya. Dengan demikian, kesejahteraan psikologis merupakan kombinasi dari berbagai faktor yang mendukung perkembangan pribadi dan kebahagiaan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur kesejahteraan psikologis yaitu menggunakan *Psychological Well Being Scale* dari Rijki dan Kuncoro (2024) yang disusun berdasarkan teori dari Ryff dan Singer (2008)

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian penulis, subjek yang dijadikan objek kajian adalah personel atau prajurit dari Yon Armed 3/Naga Pakca, yang dipilih sebagai

responden untuk memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode seleksi sampel di mana individu dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan guna memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam konteks penelitian penulis, penerapan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih benar-benar memiliki pengalaman, wawasan, atau karakteristik khusus yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan bermakna. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya meningkatkan validitas hasil penelitian, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, *purposive sampling* sering diterapkan untuk memperoleh data dari individu atau kelompok yang dianggap memiliki pengalaman, pemahaman, atau karakteristik tertentu yang signifikan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian penulis, subjek atau responden yang dipilih memenuhi kriteria spesifik yang dirancang oleh peneliti untuk memastikan adanya keterkaitan yang erat antara variabel penelitian dengan tujuan kajian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki
2. Berusia 19 – 45 tahun
3. Berpangkat Tamtama atau Bintara
4. Berdinas minimal 6 bulan pasca pendidikan kejuruan atau kecabangan

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengukuran yang telah diadaptasi dari teori-teori yang relevan. Untuk mengukur lingkungan kerja, peneliti menggunakan skala kepuasan kerja diukur menggunakan Job Satisfaction Scale yang disusun oleh Irmadani dan Izzati (2024), yang merujuk pada teori kepuasan kerja dari Luthans (2011). Sementara itu, tingkat lingkungan kerja yang dikembangkan oleh Panggabean dan Satwika (2024), yang disusun berdasarkan teori Soetjipto (2008). Selain itu, untuk mengukur kesejahteraan psikologis, peneliti menggunakan *Psychological well-being* Scale yang dikembangkan oleh Rijki dan Kuncoro (2024), yang disusun berdasarkan teori kesejahteraan psikologis dari Ryff dan Singer (2008). Dengan menggunakan instrumen-instrumen ini, penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang valid dan reliabel dalam memahami hubungan antara lingkungan kerja, kepuasan kerja, dan kesejahteraan psikologis.

Dalam penelitian ini, metode pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan skala. Skala yang diterapkan dalam penelitian penulis adalah skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang mencakup SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat

Tidak Sesuai). Pemilihan skala Likert dengan lima kategori ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi responden dalam mengekspresikan pendapat atau persepsi mereka, termasuk dengan adanya opsi netral sebagai alternatif pilihan tengah. Dalam skala ini, skor jawaban disusun secara berurutan dari nilai terkecil yang berada di sisi kiri dan semakin besar ke arah kanan, sesuai dengan intensitas atau tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Pendekatan ini dikenal dengan istilah *method of summated ratings*, yaitu metode yang mengubah data ordinal dari pilihan jawaban responden menjadi nilai dengan skala interval sehingga memungkinkan analisis data secara kuantitatif (Azwar, 2012).

Tabel 3. 1 Model Likert

Kategori Respon				
STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Tabel 3. 2 Skala Kepuasan Kerja

Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
	Nomor Aitem	Total	Nomor Aitem	Total
1. <i>The work itself</i>	1, 2, 3, 5, 6, 7	6	4, 8	2
2. <i>Pay</i>	9, 10, 11, 13, 14, 15	6	12, 16	2
3. <i>Promotion</i>	17, 18, 19, 21, 22, 23	6	20, 24	2
4. <i>Supervisor</i>	25, 26, 27, 29, 30, 31	6	28, 32	2
5. <i>Co-workers</i>	33, 34, 35, 37, 38, 39	6	36, 40	2
		30		10

Tabel 3. 3 Skala Lingkungan Kerja

Aspek	Butir Fav		Butir Unfav	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. Fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7	-	0
2. Non Fisik	8, 9, 10	3	-	0
		10		0

Tabel 3. 4 Skala Kesejahteraan Psikologis

Aspek	Butir Fav		Butir Unfav	
	No Aitem	Jumlah	No Aitem	Jumlah
1. Penerimaan diri	15, 20	2	2, 24	2
2. Hubungan positif dengan orang lain	5, 27, 28	3	1, 2, 4	3
3. Otonomi	11, 22, 31	3	6	1
4. Penguasaan lingkungan	25	1	17, 19, 21	3
5. Tujuan hidup	10, 12, 13, 18	4	26, 29, 30	3
6. Pertumbuhan pribadi	8, 9, 14, 16, 23	5	7, 32	2
		18		14

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian penulis, data dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi *Windows* tahun 2017, yang merupakan salah satu perangkat lunak statistik terkemuka dalam penelitian kuantitatif. SPSS dipilih karena kemampuannya dalam mengelola dan menganalisis data secara komprehensif, termasuk penerapan berbagai teknik statistik yang relevan untuk mendukung validitas temuan penelitian.

Pemilihan SPSS sebagai alat analisis didasarkan pada kebutuhan penelitian yang mengandalkan metode kuantitatif untuk mengolah,

menganalisis, serta menginterpretasikan data secara objektif. Penelitian penulis menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan linear antara dua variabel terjadi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel secara kuantitatif, sehingga memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pola keterkaitan yang dianalisis dalam studi ini.

Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian keterkaitan antara variabel independen, yaitu lingkungan kerja, dengan variabel dependen, yakni kepuasan kerja. Sebelum menguji hipotesis utama, dilakukan serangkaian uji asumsi statistik, mencakup uji normalitas, linearitas, dan homogenitas, guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan esensial untuk analisis statistik yang sah dan reliabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data empiris yang dikumpulkan dalam penelitian mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi mendasar dalam berbagai teknik analisis statistik parametrik (Widana & Muliani, 2020). Pengujian ini memiliki signifikansi metodologis yang krusial, karena keberadaan distribusi normal dalam data

memungkinkan penerapan metode analisis inferensial dengan tingkat keandalan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian penulis, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 27.0 untuk Windows, yang memungkinkan analisis data dilakukan secara lebih sistematis dan akurat. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data empiris dengan distribusi normal teoretis.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sehingga diperlukan pendekatan alternatif, seperti transformasi data atau penerapan metode statistik non-parametrik, guna memastikan validitas hasil analisis (Sugiyono, 2022)

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan pola yang bersifat linear. Secara teoritis, linearitas merujuk pada keterkaitan antara dua variabel yang membentuk hubungan dalam bentuk garis lurus, yang merupakan asumsi penting dalam berbagai teknik analisis statistik parametrik. Pengujian ini umumnya digunakan sebagai salah

satu persyaratan dalam analisis data, khususnya ketika menerapkan regresi linear sederhana, guna memastikan bahwa hubungan antara variabel dapat dianalisis secara valid menggunakan metode tersebut (Widana & Muliani, 2020).

Uji linearitas dalam penelitian penulis bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel lingkungan kerja dan kepuasan kerja, sehingga dapat memastikan apakah hubungan tersebut mengikuti pola garis lurus. Analisis dilakukan menggunakan metode *test for linearity*, yang dieksekusi dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0 untuk *Windows* guna memperoleh hasil yang akurat dan objektif. Uji ini menjadi langkah penting dalam analisis statistik karena menentukan apakah model regresi yang digunakan sesuai untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel. Interpretasi hasil pengujian didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh; jika nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tidak bersifat linear, yang berarti hubungan antara lingkungan kerja dan kepuasan kerja tidak dapat direpresentasikan dengan garis lurus. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dapat dianggap linear, menunjukkan bahwa perubahan dalam lingkungan kerja cenderung memiliki pola hubungan yang proporsional terhadap kepuasan kerja. Dengan demikian, uji linearitas ini menjadi langkah krusial dalam

memastikan keandalan model statistik yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas berfungsi untuk memeriksa apakah di dalam satu model regresi terdapat hubungan linier berlebihan antar variabel bebas. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa prosedur ini dipakai untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Asumsi dasar multikolinearitas mensyaratkan agar setiap variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan; apabila ditemukan gejala tersebut, solusi yang umum dilakukan adalah mengeluarkan variabel yang menimbulkan kolinearitas dari model. Secara operasional, kriteria deteksinya adalah:

- a) **Multikolinearitas terjadi** bila Variance Inflation Factor (VIF) > 10 **atau** nilai toleransi (tolerance) < 0,1.
- b) **Multikolinearitas tidak terjadi** bila VIF < 10 **dan** nilai toleransi > 0,1.

Model regresi yang baik menuntut ketiadaan korelasi linier di antara variabel-variabel eksogen. Rentang nilai toleransi antara 0 dan 1 mencerminkan seberapa besar proporsi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Yasmine, 2020).

4. Uji Heterokedastisitas

Tes linearitas berperan untuk menilai apakah pola hubungan antara variabel independen dan dependen mengikuti garis lurus. Istilah “linear” sendiri mengacu pada keterkaitan yang menyerupai garis lurus. Pengujian ini kerap menjadi prasyarat ketika melakukan analisis data dengan regresi linear sederhana (Widana & Muliani, 2020).

Sebaliknya, menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan memeriksa konsistensi varians residual antar observasi dalam satu model regresi. Apabila varians residual sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain, kondisi ini disebut homoskedastisitas; jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui Uji Glejser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap setiap variabel bebas. Hasil regresi dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sedangkan signifikansi di bawah 0,05 menandakan kehadirannya.

5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam pandangan Ghozali (2018), analisis regresi moderator berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana suatu variabel moderator dapat memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara variabel

independen dan dependen. Tiga prosedur utama untuk menguji efek moderator adalah uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residual.

Pada studi ini, digunakan regresi linear berganda dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengkaji bagaimana hubungan antara lingkungan kerja dan kepuasan kerja dipengaruhi oleh kesejahteraan psikologis sebagai moderator. MRA—yang juga dikenal sebagai uji interaksi—merupakan varian khusus dari regresi berganda di mana persamaan mencakup term interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Teknik ini dipakai untuk menilai signifikansi kontribusi masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji asumsi pada variabel lingkungan kerja (X) dan kepuasan kerja (Y) serta kesejahteraan psikologis sebagai variable moderator. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis dengan mengukur korelasi antara dua variabel. Jika kedua variabel memiliki data yang sebanding, koefisien korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan mendukung asumsi yang ada. Analisis korelasi ini dapat mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara lingkungan kerja dan kepuasan kerja. Namun, jika data tidak

berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan metode non-parametrik, yaitu Korelasi *Spearman Rank*

F. Kredibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa skala yang digunakan dalam pengumpulan data benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian penulis, peneliti menerapkan uji validitas kriteria pada setiap butir pernyataan guna menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat dianggap valid. Pengujian validitas kriteria dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment* dan dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebuah butir pernyataan dianggap valid jika nilai korelasinya berada dalam rentang 0,3 hingga 0,5, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel yang diukur (Azwar, 2012).

Untuk memastikan kuesioner yang telah disusun benar-benar mengukur konstruk yang diinginkan, peneliti melaksanakan uji validitas terhadap setiap butir pernyataan. Validitas konstruk ini bertujuan mengecek apakah butir-butir tersebut sah dalam merepresentasikan variabel penelitian. Dalam studi ini, validitas konstruk diukur menggunakan koefisien Aiken's V. Metode Aiken's V dipilih karena kemampuannya menilai kesesuaian butir pernyataan terhadap aspek-aspek teoretis yang diacu.

Evaluasi keabsahan butir dilakukan lewat penilaian ahli (expert judgement), di mana para pakar memberikan masukan berupa kategori: butir siap pakai tanpa revisi, butir yang memerlukan perbaikan sebagian, atau butir yang harus dirombak sepenuhnya (Sugiyono, 2015). Rumus Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

ΣS = Total skor yang diberikan (n) dalam satu aitem $s = r - l_0$

r = skor yang diberikan oleh setiap ahli

l_0 = skor terendah pada skala validitas (1)

c = skor tertinggi pada skala validitas (4)

n = jumlah ahli (rater) yang menilai

Koefisien Aiken's V dibentuk dari total selisih skor, jumlah rater, dan rentang skala validitas yang berjalan dari 1 hingga 4, menghasilkan nilai antara 0 hingga 1; apabila V melebihi 0,5, butir tersebut dikategorikan sah karena dianggap mampu mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012). Setelah melewati uji kebahasaan, peneliti kemudian menguji coba kuesioner pada sampel sesuai kriteria, mengumpulkan data uji coba, dan menganalisis validitas setiap butir melalui korelasi Product Moment Pearson. Butir dianggap valid jika koefisien korelasi hitung lebih besar daripada nilai kritis tabel; sebaliknya, jika koefisien hitung lebih kecil dari r tabel, butir tersebut dibatalkan dan tidak digunakan lagi (Sugiyono, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian penulis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS for Windows versi 17. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur suatu fenomena, meskipun digunakan dalam berbagai kondisi atau waktu yang berbeda. Untuk menilai reliabilitas instrumen, penelitian penulis menerapkan metode *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan standar *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang dapat diterima apabila nilai koefisiennya minimal mencapai 0,70 atau 0,7. Sementara itu, apabila nilai koefisien reliabilitas mendekati 0,90 atau bahkan mencapai 1,00, maka instrumen tersebut dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan memuaskan (Azwar, 2012)

Dalam penelitian penulis, uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 17 untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian menunjukkan konsistensi dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan. Salah satu metode yang diterapkan dalam pengujian ini adalah *Cronbach's Alpha* (α), yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan alat ukur.

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara sistematis berdasarkan kerangka teoritis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berorientasi pada pengukuran numerik, di mana seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga interpretasi hasil, dilakukan dengan menggunakan analisis berbasis angka (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian penulis, analisis difokuskan pada pengujian pengaruh antara variabel independen (X), yaitu lingkungan kerja, terhadap variabel dependen (Y), yaitu kepuasan kerja. Untuk mengukur hubungan kausal antara kedua variabel tersebut, penelitian penulis menerapkan analisis regresi linier sederhana, yang digunakan untuk menentukan sejauh mana lingkungan kerja berkontribusi terhadap tingkat kepuasan kerja personel Batalyon Armed 3/Naga Pakca

2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian penulis, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui agar peneliti dapat memperoleh hasil yang valid, maksimal, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a) Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.
- 2) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing guna memperoleh arahan dan masukan terkait penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Melakukan revisi proposal berdasarkan saran dan kritik yang diberikan.
- 4) Menyelenggarakan seminar proposal sebagai bagian dari proses evaluasi akademik
- 5) Mengajukan permohonan izin penelitian dengan meminta surat izin dari kampus sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian di lokasi yang dituju

b) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti perlu menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan divalidasi. Setelah proses validasi selesai, langkah berikutnya adalah menyusun kuesioner dalam bentuk *Google Form* agar dapat dengan mudah diakses dan diisi oleh responden.

c) Menyebarluaskan Kuesioner

Memberikan kuesioner kepada Komandan Batalyon Armed

3/Naga Pakca yang akan disebarluaskan kepada personil Batalyon Armed 3/Naga Pakca melalui media sosial Whatsapp

d) Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari lapangan, baik dalam bentuk dokumen, file, maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang dikumpulkan mendukung proses analisis dan kesimpulan penelitian.

e) Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses krusial dalam penelitian, di mana peneliti mengolah, mengevaluasi, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan guna memperoleh temuan yang valid dan bermakna. Dalam penelitian penulis, data dianalisis menggunakan metode uji statistik product moment

f) Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat melakukan interpretasi yang mendalam untuk memahami makna dari temuan yang diperoleh serta implikasinya dalam konteks penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelaah hasil uji statistik secara kritis guna menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan signifikansi data yang telah dianalisis. Interpretasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengonfirmasi atau

menolak hipotesis, tetapi juga membantu mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang mungkin muncul di antara variabel yang diteliti. Selain itu, tahap ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori atau studi sebelumnya, sehingga dapat memperkuat atau memberikan perspektif baru dalam bidang kajian yang relevan. Hasil interpretasi yang diperoleh kemudian menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan praktis di lapangan.

g) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman akhir dari penelitian yang diperoleh melalui proses interpretasi data secara sistematis dan mendalam. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan utama yang menjadi inti dari penelitian, dengan menyoroti hasil analisis yang paling relevan dan signifikan. Kesimpulan ini tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan dari seluruh proses penelitian, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai apakah tujuan penelitian telah tercapai serta bagaimana temuan tersebut berkontribusi terhadap bidang kajian yang diteliti. Selain itu, kesimpulan yang disusun dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik dalam ranah akademik maupun penerapan di dunia nyata. Lebih

lanjut, kesimpulan juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya dengan mengidentifikasi keterbatasan studi serta aspek-aspek yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut guna memperkaya pemahaman terhadap topik yang dibahas.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA